

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Metode deskriptif ini digunakan untuk melihat sebabakibat antara variabel bebas (kawasan wisata alam Pangjugugan) dengan variabel terikat (kehidupan masyarakat sekitarnya).

West (dalam Darmawan, 2013, hal.38) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei, sehingga ada format deskriptif studi kasus atau format deskriptif survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei melihat apakah ada pengaruh dari adanya kawasan wisata alam terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi data serta penulisan hasil penelitian. Survei tentu digunakan pada masalah-masalah yang membutuhkan studi dengan objek yang luas. Di dalam metode survei terdapat unit-unit survei, unit-unit survei adalah individu (IS-1) dan kelompok (KS-2), (Bungin, 2013, hlm.45).

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA**
*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang)*

Individu (SI-1) sebagai unit survei dimaksud sebagai bagian populasi dan merupakan bagian yang utuh dari objek penelitian yaitu seluruh masyarakat Desa Cilembu yang berjumlah 4.524 orang. Dalam ungkapan penjelasan nanti yang ditonjolkan adalah potret keseluruhan populasi karena individu telah larut dalam populasi yang diwakilinya. Kelompok sebagai unit survei disini adalah Desa Cilembu yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang kemudian larut dalam analisis, sedangkan yang ditonjolkan adalah profil umum dari kelompok secara keseluruhan yaitu kelompok sebagai populasi.

Dilihat bentuk unit yang diteliti, maka unit-unit itu dapat digambarkan seperti pada table 3.1 (Bungin, 2013, hlm.45)

Tabel 3.1
Unit-Unit yang Diteliti Dalam Format Deskriptif

Unit yang diteliti	Individu	Kelompok
Format deskriptif		
1	2	3
Survey/Pemairan	IS (1)	KS (2)

Keterangan : kolom 2 adalah individu dan format penelitian

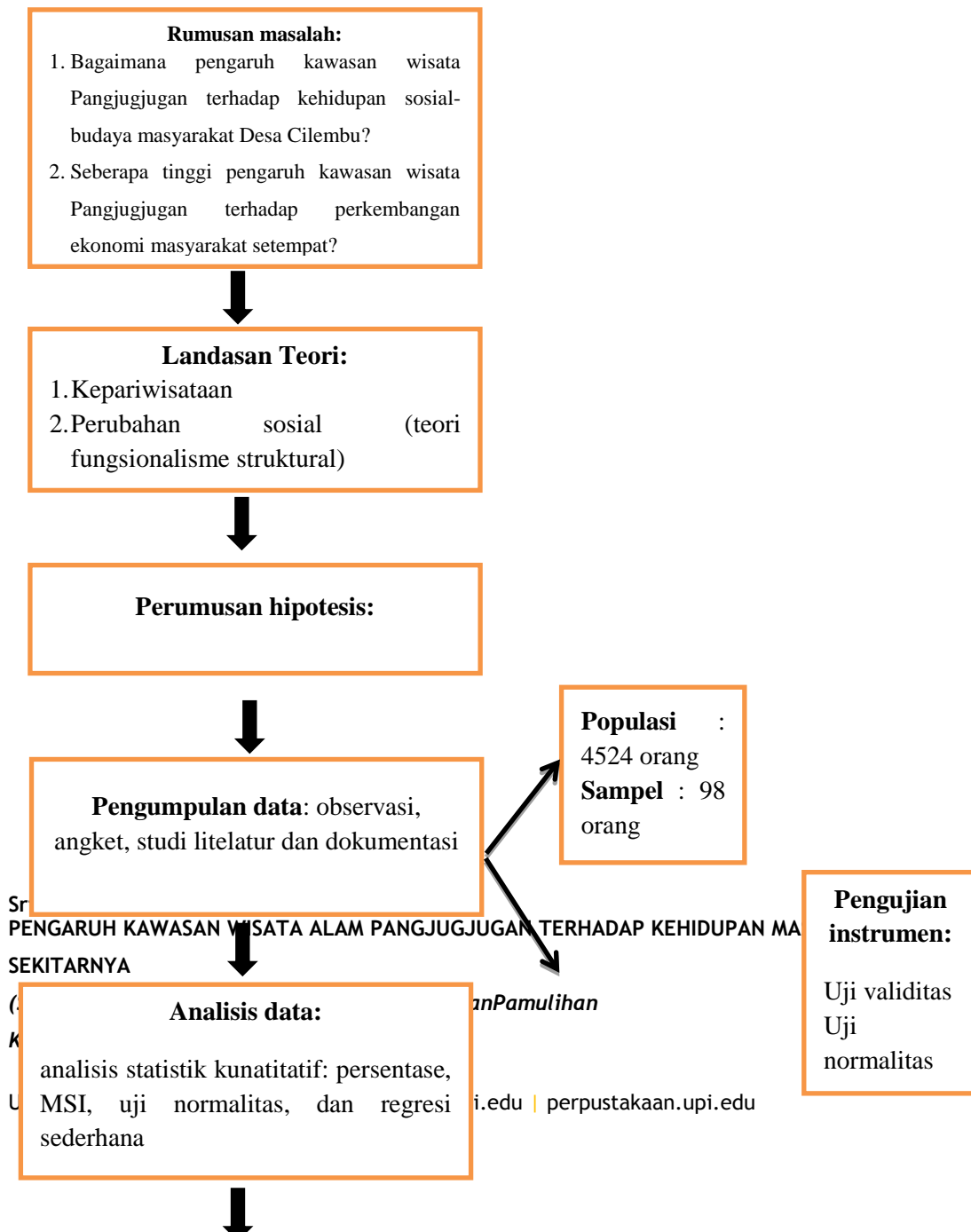
Kolom 3 adalah kelompok dan format penelitian

Dalam penelitian ini, metode deskripsi survei digunakan penulis sebagai metode untuk mengetahui adakah pengaruh dari kawasan wisata alam Pangjugugan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang secara general dengan populasi yang cukup besar. Karena populasi yang cukup besar yaitu sebanyak 4.524 orang dimungkinkan pula peneliti menggunakan sampel yang dapat mewakili dan akan menggambarkan populasi secara keseluruhan.

Sri Wahyuni, 2015
PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang)*

Akibatnya survei tidak mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti, karena responden sebagai kesatuan yang utuh tenggelam dalam analisis dan yang muncul bukanlah wajah responden akan tetapi wajah keseluruhan populasi. Adapun desain studi yang digunakan dalam penelitian ini, penulis gambarkan sebagai berikut:





**Pengembangan
instrument:**

KESIMPULAN

Skema 3.1

Model Desain Penelitian deskriptif

Modeldi atas terilhami oleh model desain penelitian kuantitatif dari Sugiyono (2012, hlm.30) dan dimaknai sebagai berikut:

Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa harus sudah jelas. Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap suatu masalah sosial yang berkaitan dengan dibangunnya kawasan wisata alam Pangjugjungan di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang yang berlokasi ditengah-tengah kawasan pemukiman penduduk. Kasus ini menjadi menarik karena sebelumnya di Desa Cilembu tidaklah terdapat kawasan wisata dan mayoritas penduduk hanya sebagai petani yang berfokus kepada peningkatan produktifitas pertanian serta tidak adanya pengalaman atau pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata. Dengan demikian peneliti memiliki asumsi bahwa dengan adanya kawasan wisata alam Pangjugjungan akan menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dengan mengacu pada tujuan penelitian. Rumusan masalah yang

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT

SEKITARNYA

(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan

KabupatenSumedang)

dirancang oleh penulis diantaranya adalah (1) Bagaimana pengaruh kawasan wisata Pangjungugan terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat Desa Cilembu?, (2) Seberapa tinggi pengaruh kawasan wisata Pangjungugan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan sebuah teori untuk menjawabnya dan teori yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah teori perubahan sosial (fungsionalisme struktural). Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori perubahan sosial tersebut dinamakan hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini adalah $H_0 \rightarrow \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kawasan wisata terhadap masyarakat sekitarnya) dan $H_1 \rightarrow \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh yang signifikan dari kawasan wisata terhadap masyarakat sekitarnya). Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti yaitu masyarakat Desa Cilembu, karena populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan teknik *Purposive Sampling*. Agar data yang didapat akurat maka peneliti perlu menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Setelah penelitian diberi pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan, kesimpulan ini berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

B. Partisipan

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)

Partisipan dalam penelitian mengenai pengaruh kawasan wisata alam pangjugjungan terhadap masyarakat sekitarnya adalah masyarakat Desa Cilembu yang tentunya berada disekitar kawasan wisata alam Pangjugjungan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mendapatkan data primer yang berasal dari data Desa Cilembu yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Cilembu sebanyak 4.524 orang, yang memiliki 3 Kedusunan, 11 Rukun Warga, dan 31 Rukun Tetangga.

Dalam penelitian ini tidak semua masyarakat Desa Cilembu menjadi partisipan dikarenakan populasinya yang besar, maka tidak mungkin seluruh populasinya diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia. Dalam menentukan partisipan peneliti menerapkan beberapa karakteristik tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Berusia 20 tahun keatas
2. Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata alam Pangjugjungan, yaitu Dusun Babakan Anjun, Desa Cilembu yang menjadi lokasi penelitian.
3. Anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan di kawasan wisata baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Tokoh-tokoh masyarakat Desa Cilembu yang mengetahui pembangunan dan perkembangan kawasan wisata alam Pangjugjungan.

Karakteristik yang telah ditentukan untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu menentukan masyarakat Desa Cilembu sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah karena masyarakat Desa Cilembu yang berada disekitar kawasan wisata alam Pangjugjungan adalah pihak yang akan merasakan langsung pengaruh dari adanya kawasan wisata tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan
KabupatenSumedang)*

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di kawasan wisata alam Pangjugugan yang terletak di Dusun Babakan Anjun Rt 03 Rw 10 Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Desa Cilembu yang dipimpin oleh Kepala Desa Koko Komarudin dengan jumlah penduduk sebanyak 4.524 orang, laki-laki berjumlah 2.476 orang dan perempuan berjumlah 2.441 orang. Desa Cilembu ini memiliki luas wilayah 352,2 Hektar, dengan jumlah kedesunan sebanyak 3 dusun, 11 RW, 31 RT.

Kawasan wisata alam Pangjugugan ini memiliki luas tanah \pm 12 Hektar dan memiliki berbagai fasilitas rekreasi. Alasan pemilihan lokasi ini, karena sebelumnya Desa Cilembu adalah Desa yang mayoritas masyarakatnya berfokus terhadap pertanian dengan mayoritas penduduk sebanyak 75% sebagai buruh tani, dimana tidak ada kawasan wisata yang menjadi fokus lain di Desa Cilembu, oleh karena itu peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kawasan wisata di Desa Cilembu terhadap kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya.



Gambar 3.1

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

Peta lokasi wisata alam Pangjugugan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Burhan (2005, hlm.109) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan populasi adalah objek atau subjek yang berada disuatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang yang merasakan dampak dari adanya kawasan wisata Pangjugugan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:118) "... sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan sendiri sampel yang akan diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel dari masyarakat Desa Cilembu yang akan diteliti maka digunakan rumus Slovin.

Rumus slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang*)

Keterangan: n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 E = persen kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan 10% (0.10)

Sampel dari penelitian ini adalah sebgaaian warga Desa Cilembu, dengan ukuran populasi 4.524 orang, dan nilai kelonggaran (e) 0,10. Maka dapat dicari sampel dengan rumus:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4.524}{1+4.524 \times 0.10^2} \\ &= \frac{4.524}{1 + 4.524 \times 0.1^2} \\ &= \frac{4.524}{1 + 45,24} = \frac{4.524}{46,24} \end{aligned}$$

$$n = 97,83 \approx 98$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapatkan ukuran sampel minimal dengan jumlah (n) = 98 orang.

Dari penjelasan diatas sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Jawa Barat yang memiliki 3 Kedusunan, 11 Rukun Warga, dan 31 Rukun Tetangga sebagai populasi, maka akan diambil satu dusun terdekat dengan kawasan pariwisata dari tiga dusun yang ada di Desa Cilembu. Dari satu dusun tersebut yaitu Dusun Babakan Anjun akan dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu masyarakat, pekerja di kawasan

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

pangjugguan, dan tokoh-tokoh atau pejabat desa dengan jumlah minimal responden sebanyak 98 orang.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purwanto (2008, hlm.183) "... instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan peneliti yang objektif pula.."

Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket, observasi dan dokumenter.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004, hlm.104). Sedangkan Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) menyatakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Disini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu, observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat.

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA**

*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan
KabupatenSumedang)*

Peneliti melakukan observasi untuk penelitian ini di kawasan wisata alam Pangjujungan, Dusun Babakan AnjunDesa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Disini peneliti melihat gejala-gejala sosial awal yang akan menjadi dasar rumusan masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini.

2. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan kepada peneliti (Burhan 2005, hlm.133). Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan, bagian identitas, dan bagian isi angket.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali informasi dari responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali selain yang tertera sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Deni (2013, hlm.169) menyatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.”

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SB=5, B=4, R=3, KB=2, DAN STB=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SB=1, B=2, R=3, KB=4, DAN STB=5.

Berikut digambarkan rentang skala pada model likert

Sri Wahyuni, 2015
 PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA
 (Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)

Table 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat baik / Selalu	Baik / Sering	Ragu-ragu	Kurang baik / Pernah	Sangat tidak baik / Tidak pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: purwanto (2008, hlm. 220))

Untuk memperoleh soal angket yang baik, maka soal-soal pada angket tersebut diujicobakan, agar dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2011, hlm.363) mengemukakan bahwa “data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Validitas di sini menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Burhan Bungin, 2013, hlm.217

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan*

Kabupaten Sumedang)

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X (jumlah jawaban item)

Y = angka mentah untuk variabel Y (jumlah item keseluruhan)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, (3) besar korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Selanjutnya dihitung dengan uji signifikan menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.80) diantaranya sebagai berikut:

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan

Kabupaten Sumedang)

Tabel 3.3
Kriteria Validitas

Angka	Keterangan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Pengujian validitas dilakukan terhadap 11 item angket keberadaan kawasan wisata alam Pangjugjungan, dan 38 item angket kondisi kehidupan masyarakat sekitar kawasan wisata alam Pangjugjungan. Dalam perhitungan sampel peneliti memakai 33 sampel dan pada uji coba kedua menggunakan 40 sampel yang kemudian disesuaikan dengan tabel nilai “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas Software SPSS Statistic 22, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan
 KabupatenSumedang)*

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Angket Kawasan Wisata Alam Pangjugjungan (X)

No item	r_{xy} (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0,637	0,355	Valid
2	0,644	0,355	Valid
3	0,706	0,355	Valid
4	0,664	0,355	Valid
5	0,555	0,320	Valid
6	0,793	0,355	Valid
7	0,751	0,355	Valid
8	0,601	0,355	Valid
9	0,808	0,355	Valid
10	0,809	0,355	Valid
11	0,698	0,355	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Angket Kehidupan Masyarakat Sekitarnya (Y)

No item	r_{xy} (r hitung)	r tabel	Keterangan
---------	---------------------	---------	------------

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

12	0,618	0,355	Valid
13	0,473	0,355	Valid
14	0,466	0,355	Valid
15	0,283	0,320	Tidak Valid
16	0,687	0,355	Valid
17	0,584	0,355	Valid
18	0,402	0,355	Valid
19	0,101	0,320	Tidak Valid
20	0,448	0,320	Valid
21	0,324	0,320	Valid
22	0,515	0,320	Valid
23	0,488	0,355	Valid
24	0,518	0,355	Valid
25	0,437	0,355	Valid
26	0,409	0,320	Valid
27	0,537	0,355	Valid
28	0,374	0,355	Valid
29	0,156	0,320	Tidak Valid
30	0,400	0,320	Valid
31	0,336	0,320	Valid
32	0,347	0,320	Valid
33	0,429	0,355	Valid
34	0,547	0,355	Valid
35	0,180	0,320	Tidak Valid
36	0,590	0,355	Valid
37	0,169	0,320	Tidak Valid

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

38	0,527	0,355	Valid
39	0,432	0,355	Valid
40	0,390	0,320	Valid
41	0,284	0,320	Tidak Valid
42	0,387	0,355	Valid
43	0,306	0,320	Tidak Valid
44	0,376	0,355	Valid
45	0,380	0,355	Valid
46	0,273	0,320	Tidak Valid
47	0,481	0,320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Pengujian Validitas instrumen pertama dalam penelitian ini dilakukan terhadap 33 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $33-2 = 31$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,355, sedangkan pengujian validitas kedua dilakukan terhadap 40 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $40-2 = 38$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,320. Pengujian validitas kedua ini dilakukan untuk menguji pertanyaan yang sebelumnya belum valid, berjumlah 17 pertanyaan. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam angket dapat dikatakan valid, jika memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas pertama dilakukan terhadap 49 item pertanyaan dengan jumlah subjek 33 orang. Dari 49 item pertanyaan diperoleh 31 item pertanyaan yang valid dan 18 item pertanyaan tidak valid (data hasil pengolahan uji validitas terlampir). Dengan beberapa pertimbangan item pertanyaan yang tidak valid ini diganti dengan pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan rumusan masalah dan dan beberapa

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang*)

pertanyaan dihilangkan , sehingga didapat 20 pertanyaan. 20 Pertanyaan ini kemudian diujikan kembali kepada 40 responden. Dari 20 pertanyaan diperoleh 12 item yang valid dan 8 pertanyaan tidak valid. Sehingga jika digabungkan antara uji validitas pertama dan kedua pertanyaan berjumlah 47. 8 pertanyaan yang tidak valid ini kemudian diganti dengan pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan penelitian, sehingga pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 45 butir pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm.221). Mendesain instrument penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti. Hal ini karena peneliti tidak ingin proses pengumpulan data akan gagal karena peneliti memiliki instrument yang buruk. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya merupakan rentang antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau yang berbentuk skala (missal: 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)

σ^2 = varians total

Rumus varians adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm.227)

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = harga varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadran skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kudran dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas dengan rumus-rumus tersebut menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kawasan wisata alam pangjugjungan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	11

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kehidupan Masyarakat Sekitarnya (Y)

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang*)

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	36

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm.33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.”

Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat desa dan pariwisata serta pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya.

4. Dokumentasi

Bungin (2013, hlm.154) menyatakan bahwa “metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.” Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang pada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Catatan tentang profil dan lokasi Desa

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

- b. Jumlah penduduk
- c. Data keluarga (baik yang sejahtera maupun prasejahtera), dll.
- d. Data pendidikan penduduk

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang berupa observasi awal mengenai pengaruh kawasan wisata alam Pangjugugan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya dan wawancara dengan pengelola kawasan wisata tersebut.
- b. Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu kawasan wisata alam terhadap kehidupan masyarakat.
- c. Peneliti pun melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
- d. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti memilih metode/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif.
- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket / kuesioner.
- f. *Judgement* instrumen
- g. Uji coba instrumen yang dilaksanakan di Desa Cilembu.
- h. Analisis ujicoba instrumen berupa validitas dan realibilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyebaran angket kepada 33 orang sampel untuk melakukan uji coba validitas pertama dan 40 orang sampel untuk uji coba validitas yang kedua dan uji realibilitas pertanyaan pada instrumen angket.

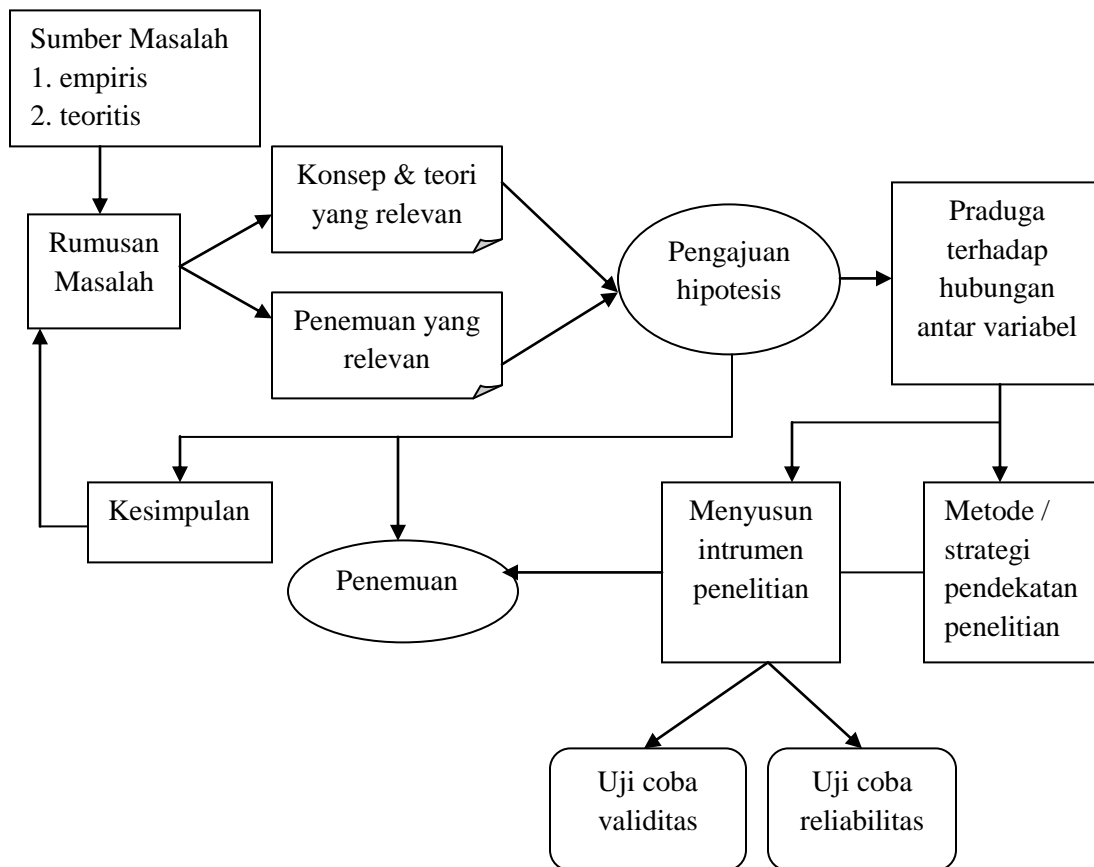
Sri Wahyuni, 2015
PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan
KabupatenSumedang)*

- b. Penyebaran angket yang telah diuji coba validitas dan realibilitasnya kepada 98 orang sampel yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Pengumpulan data pada objek baik yang berupa populasi maupun sampel.
- b. Menganalisis hasil data penelitian
- c. Melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak berdasarkan analisis data sebelumnya.
- d. Menarik kesimpulan.



Skema 3.2 Alur Kegiatan Penelitian

G. Analisis Data

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan

Kabupaten Sumedang)

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm.147) adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
2. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
3. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Menurut Bungin (2013, hlm.181) “terdapat dua model analisis statistik untuk penelitian sosial, yaitu analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis data menggunakan statistik inferensial.” Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Sedangkan analisis data statistik inferensial, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan tidak saja mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat hubungan-hubungan kausalitas antar gejala-gejala tersebut.

Biasanya masalah yang dikaji dalam statistik inferensial adalah masalah perbedaan, masalah hubungan, dan masalah-masalah korelasional. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi untuk dianalisis adalah masalah pengaruh kawasan wisata terhadap kehidupan masyarakat, yang masih dikelompokkan pada masalah perbedaan. Oleh karena itu teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu sebagai berikut :

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

1. Analisis Inferensial

Teknik ini digunakan untuk menganalisis masalah perbedaan, hubungan dan masalah-masalah korelasi. Menurut Bungin (2013, hlm.192) mengatakan “statistik inferensial digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data yang bertujuan melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian.”

Dalam pengujian hipotesis, ada beberapa kemungkinan yang muncul disaat pengujian hipotesis-hipotesis tersebut. pertama, kemungkinan hipotesis tersebut ditolak, artinya hipotesis yang dibangun tersebut ditolak oleh data dilapangan. Kedua, kemungkinan hipotesis tersebut diterima atau hasil penelitian membenarkan hipotesis penelitian.

2. Analisis Statistik Kuantitatif

a. Perhitungan Persentase

Perhitungan presentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap jawaban. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100. Santoso (2001, hlm. 229) menjelaskan bahwa “ untuk mengetahui kecendrungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Adapun persentasenya menggunakan formula sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p	= persentase
f	= data yang di dapatkan
n	= jumlah seluruh data
100%	= bilangan konstan

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan
KabupatenSumedang)*

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Persentase/Skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

b. *Method of Successive Internal (MSI)*

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan dan sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka diperlukan dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Internal (MSI)* dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Perhatikan setiap butir
- 2) Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus: $p_i = f/n$
- 4) Tentukan proporsi kumulatif.

Sri Wahyuni, 2015
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA**
*(Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)*

- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- 7) Tentukan *Skala Value*(SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

Skala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densit batas bawah

Density at Upper Limit : Densit batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + | N_{smin} |]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pengubahan data ordinal ke interval

kriteria	1	2	3	4	5
frekuensi					
Proporsi					
Proporsi kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan : skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang*)

c. Uji Normalitas

Sugiyono (2014, hlm.241) “penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.” Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

d. Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.96) mengatakan bahwa “regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan, supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.”

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salahsatunya adalah untuk meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) yaitu kehidupan masyarakat Desa Cilembu, apabila variabel bebas (X) yaitu kawasan wisata alam pangjujungan diketahui.

Sri Wahyuni, 2015

PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang*)

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.96) dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Asosiatif (hubungan)

Menurut Riduwan dan sunarto (2013, hlm.80) “teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistika parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.” Berikut rumus uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Burhan Bungin, 2013, hlm.2017

Keterangan :

Sri Wahyuni, 2015
 PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang*)

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variable X (jumlah jawaban item)

Y = angka mentah untuk variable Y (jumlah item keseluruhan)

Rumus *Pearson Product Moment* dapat digunakan sekaligus untuk menghitung persamaan regresi. Berikut ini tabel untuk melihat interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Angka	Keterangan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

2) Uji -T

Uji T digunakan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

Sri Wahyuni, 2015
PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
SEKITARNYA

(*Studipada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
Kabupaten Sumedang*)

t : t hitung
 n : jumlah sampel
 r : nilai koefisien parsial

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independent (X) yaitu kawasan wisata alam Pangjugugan dan variabel dependent (Y) yaitu kehidupan masyarakat (sosial budaya dan ekonomi), yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 Jika t hitung < dari t table atau sig > 0,05

Tolak H_0 Jika t hitung > dari t table atau sig < 0,05

$H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y)

$H_1: \rho \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y).

Sri Wahyuni, 2015
 PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT
 SEKITARNYA
 (Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan
 Kabupaten Sumedang)